

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN  
KECEMASAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Dwi Angraini  
201410104469**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN  
KECEMASAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Dwi Anggraini  
201410104469**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Penelitian Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes  
Tanggal : 16-02-2016

TandaTangan :

**CORRELATION KNOWLEDGE OF MENSTRUATION WITH THE  
ANXIETY DEALING MENARCHE AT STUDENTS GRADE V  
IN SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Dwi Anggraini<sup>2</sup>, Fathiyatur Rohmah<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

Beginning of maturity in girls is usually characterized by the onset of first menstruation (menarche). First menstruation or menarche is a natural thing that must be experienced by every woman and does not need to be disturbed. The research of research to determine the relationship of knowledge about menstruation with anxiety to face menarche in girls class V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. The method used analytic survey with cross sectional approach. The sampling technique using total sampling. Analysis of data using Kendall Tau. The results showed the level of knowledge in the category of pretty much as 33 respondents (66%) and there is no anxiety to face menarche as many as 35 respondents (70%). The statistical results showed no correlation between knowledge about menstruation with anxiety facing menarche in girls class V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Results obtained Kendall Tau correlation coefficient of 0.316 and  $\tau$  significant at 0.021. With lower levels of closeness. For further research is expected to convey to parents that information about menstruation is not taboo to be delivered to the child.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN  
KECEMASAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Dwi Anggraini<sup>2</sup>, Fathiyatur Rohmah<sup>3</sup>**

**INTISARI**

Awal dari kematangan pada anak perempuan biasanya ditandai dengan mulainya menstruasi pertama (*menarche*). Menstruasi pertama kali atau menarche adalah hal wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita dan tidak perlu digelisahkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Metode yang digunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (66%) dan tidak ada kecemasan menghadapi menarche sebanyak 35 responden (70%). Hasil statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD

Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Hasil *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi  $\tau$  sebesar 0,316 dan signifikan pada 0,021. Dengan tingkat keeratan yang rendah. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyampaikan kepada orang tua siswi bahwa informasi tentang menstruasi bukan hal yang tabu untuk disampaikan kepada anak.

Kata kunci : Pengetahuan Menstruasi, Kecemasan, *Menarche*

## PENDAHULUAN

Masa remaja dimulai pada usia 10-19 tahun dimana merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Awal dari kematangan pada anak perempuan biasanya ditandai dengan mulainya menstruasi pertama (*menarche*) (Widyastuti, 2009). Menstruasi pertama kali atau *menarche* adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita dan tidak perlu digelisahkan (Maesaroh, 2009).

Masalah kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi jika tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa dampak. Dari beberapa penelitian mengatakan bahwa anak perempuan mengalami reaksi berbeda terhadap *menarche*, seperti perasaan cemas mengenai apa yang mesti dilakukan, rasa malu yang akan didapat, dan pengertian lebih terhadap istilah menjadi seorang wanita dewasa (Proverowati, 2007).

Menurut penelitian Ida Nilawati (2013) dalam jurnal ilmiah kebidanan, dari hasil wawancara terhadap 10 siswi yang mengalami *menarche* dengan bertanya tentang perasaan ketika mengalami *menarche* diperoleh jawaban 6 siswi (60%) merasa cemas dan 4 siswi (40%) merasa takut dalam menghadapi menstruasi, setelah ditanya lebih lanjut ternyata mereka belum pernah mendapatkan penjelasan tentang menstruasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi *menarche* adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari orang-orang yang dianggap penting, kebudayaan serta tradisi setempat dan agama atau keyakinan yang berlaku di dalam masyarakat dan persepsi seseorang akan membentuk pengetahuan terhadap objek tertentu dan dapat membentuk sikap (Azwar, 2011).

Menurut Fifi Pancawati (2008) dalam jurnal ilmiah kesehatan keperawatan mengatakan, pengetahuan tentang menstruasi sangat penting diberikan pada remaja putri karena akan mempengaruhi psikis remaja dalam menstruasi. Informasi yang salah tentang menstruasi akan mempengaruhi emosi dan gagap dalam menghadapi menstruasi seperti perasaan takut dan bingung dengan kondisi yang dialaminya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 22 Agustus 2015 pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Studi pendahuluan ini dilakukan pada siswi kelas V SD yang berjumlah 10 siswi. Survei pada pengetahuan siswi tentang menstruasi diketahui sebanyak 3 siswi (30%) mengatakan mengetahui tentang pengertian menstruasi sedangkan 7 siswi (70%) tidak mengetahui tentang pengertian menstruasi. Survei pada tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi diketahui 4 siswi (40%) mengatakan cemas

menghadapi menstruasi, sedangkan 6 siswi (60%) mengatakan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi menstruasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini seluruh siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Analisis data menggunakan teknik *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian tentang karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Pendidikan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat dari hasil penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Pendidikan	<i>F</i>	(%)
Sarjana	30	60
Akademi	4	8
SMA	16	32
Total	50	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua adalah sarjana sebanyak 30 orang (60%), sedangkan sebagian kecil pendidikan orang tua siswi adalah akademi sebanyak 4 orang (8%).

#### b. Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Swasta	7	14
Wiraswasta	27	54
IRT	15	30
PNS	1	2
Total	50	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa

sebagian besar pekerjaan wiraswasta sebanyak 27 orang (54%), sedangkan paling sedikit bekerja PNS sebanyak 1 orang (2%).

c. Umur Siswi

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur Siswi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
10 thn	23	46
11 thn	27	54
12 thn	0	0
Total	50	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 5. hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur siswi menunjukkan bahwa sebagian besar umur siswi yaitu 11 tahun sebanyak 27 orang (54%) sedangkan paling sedikit berumur 10 tahun sebanyak 23 orang (46%).

d. Informasi

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi siswi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Orang tua	34	68
Sumber Lain	5	10
Belum Pernah	11	22
Total	50	100

(Sumber : DataPrimer, 2016)

Berdasarkan tabel 6. hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa mayoritas para siswi mendapatkan informasi dari orang tua sebanyak 34 orang (68%), dan paling sedikit mendapatkan informasi dari sumber lain sebanyak 5 orang (10%).

## 2. Pengetahuan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang *menstruasi*.

Hasil penelitian tentang pengetahuan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang *menstruasi* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengetahuan tentang *menstruasi* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	15	30
Cukup	33	66
Kurang	2	4
Total	50	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Pada tabel 7. pengetahuan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang menstruasi mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (66%), dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 2 responden (4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang *menstruasi*.

**3. Kecemasan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dalam menghadapi *menarche*.**

Hasil penelitian tentang kecemasan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dalam menghadapi *menarche* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Kecemasan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dalam menghadapi *menarche*

Kecemasan siswi kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	35	70
Kecemasan Ringan	12	24
Kecemasan Sedang	3	6
Kecemasan Berat	0	0
Panik	0	0
Total	50	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Pada tabel 8. kecemasan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang *menarche*, dalam kategori tidak mengalami kecemasan menghadapi *menarche* sebanyak 35 responden (70%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 3 responden (6%).

**4. Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.**

Hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche*

Kecemasan \ Pengetahuan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak cemas	14	28%	20	40%	1	2%	35	70%
Kecemasan Ringan	1	2%	10	20%	1	2%	12	12%
Kecemasan Sedang	0	0%	3	6%	0	0%	3	6%
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>30%</b>	<b>33</b>	<b>66%</b>	<b>2</b>	<b>4%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Sekunder, 2016)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas pengetahuan siswi cukup dengan tidak mengalami kecemasan sebanyak 20 responden (40%).

Pembuktian hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, dianalisis menggunakan analisis korelasi *Kendal Tau*. Hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji *Kendal Tau* Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Korelasi <i>Kendal Tau</i>	
<i>Correlation Coefficient</i>	0,316
Sig. (2-tailed)	0,021

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan hasil analisis uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi  $\tau$  sebesar 0,316 dan *p value* sebesar 0,021. Oleh karena *p-value* kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), dapat diartikan ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Dengan tingkat keamatan yang rendah.

## PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang *menstruasi*.

Hasil penelitian pengetahuan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang menstruasi didapatkan dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (66%), sedangkan sebagian kecil pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 2 responden (4%). Dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori cukup.



Menurut teori Poerwadarminta (2010), menyatakan pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang menstruasi yang didapatkan siswi mayoritas dari orang tua bukan sumber lain. Hal inilah yang dapat membuat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi menjadi cukup.

Menurut teori Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi proses mendapatkan pengetahuan. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini responden memiliki umur 10-11 tahun, artinya responden belum melakukan proses perkembangan mentalnya. Hal inilah yang menjadi penyebab siswi tidak memiliki banyak pengetahuan tentang menstruasi, selain itu pengalaman siswi mengenai menstruasi belum didapatkan.

Penelitian ini didukung oleh Jurnal Kebidanan (2014) menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan adalah pengalaman siswi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman bisa didapat dari kejadian yang dialami sendiri maupun orang lain (teman sebaya, orang tua, keluarga). Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa responden belum mengalami menstruasi pertama sehingga pengetahuan dan pengalaman siswi belum ada tentang menstruasi. Selain itu sumber informasi yang didapatkan siswi hanya dari orang tua, kemungkinan besar bahwa orang tua akan menganggap hal-hal yang berkaitan tentang menstruasi adalah hal yang tabu untuk disampaikan kepada anak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha Indra Permana (2012), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VI SDN 3 Tekaran Selogiri Wonogiri. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (66%), hal ini dapat dipicu dari sumber informasi siswi tentang menstruasi hanya didapatkan dari orang tua.

2. Kecemasan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dalam menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian menyatakan siswi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche* sebanyak 35 responden (70%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 3 siswi (6%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Menurut Ghufron (2011) dalam penelitian Fidyah Rizka (2014) menyatakan kecemasan merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami seseorang. Hasil penelitian didapatkan mayoritas 35 responden (70%) tidak mengalami kecemasan. Hal ini bisa saja terjadi karena responden tidak memiliki pengetahuan yang matang tentang menstruasi sehingga siswi tidak mengalami kecemasan.

Penelitian ini didukung oleh Jurnal Ilmiah Kebidanan (2013) menyebutkan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan dari keluarga khususnya ibu akan menyampaikan keluhan pada ibunya, termasuk tentang *menarche*. Oleh karena itu, remaja yang mendapatkan dukungan dari ibu dapat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi *menarche* dibandingkan yang kurang mendapatkan dukungan dari ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 34 responden (68%) mendapatkan sumber informasi dari orang tua yaitu ibu. Hal ini bisa jadi penyebab siswi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Nurwinda Setiawati (2014) yang menyatakan tidak adanya hubungan peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh kepada siswi dalam rangka menghadapi *menarche*. Ketidacemasan yang dialami siswi ditunjukkan dari hasil kuesioner yang menyatakan siswi sudah banyak mengetahui tanda-tanda menstruasi dan juga cara menghadapi darah menstruasi sehingga sedikit yang mengalami kecemasan.

3. Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menyatakan koefisien hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* sebesar 0,316 dan nilai *p-value* sebesar  $0,021 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche*.

Menurut Azwar (2011), pengetahuan dapat diperoleh dari orang-orang yang dianggap penting, kebudayaan serta tradisi setempat dan agama atau keyakinan yang berlaku didalam masyarakat dan persepsi seseorang akan membentuk pengetahuan terhadap objek tertentu dan dapat membentuk sikap. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 9. bahwa ada 3 responden (6%) mengalami cemas ringan dan memiliki pengetahuan cukup. Hal ini bisa terjadi karena pekerjaan orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta, artinya orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk menyampaikan informasi tentang *menarche*. kemungkinan lain juga bisa terjadi seperti faktor budaya dan tradisi dimana orang tua menganggap bahwa informasi menstruasi adalah hal yang tabu untuk disampaikan.

Penelitian ini didukung oleh Jurnal Kesehatan (2015), menyatakan bahwa anak mengalami cemas ringan dapat dipengaruhi oleh tingkatan kelas, semakin tinggi tingkatan kelas tingkat pengetahuan tentang *menarche* akan semakin tinggi. Cemas sedang dapat dipengaruhi oleh faktor orang tua terutama ibu. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga anak kurang memiliki pengetahuan terkait *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul. Anak tidak mengalami cemas berat dapat dipengaruhi oleh faktor umur. Hasil dari penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 10-11 tahun. Hal

ini disebabkan semakin tinggi usia maka tingkat pengetahuan tentang *menarche* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pina Dewi Wulansari (2013), menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan siswi kelas IV, V dan VI SDN Blimbing Kecamatan Gatak Sukoharjo. Seharusnya orang tua khususnya ibu sangat berperan penting dalam memberikan informasi kepada anaknya.

Hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan terhadap tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche* memiliki tingkat keeratan yang rendah. Diketahui pada hasil penelitian bahwa siswi tidak memiliki kecemasan dalam menghadapi *menarche*, hal ini dipengaruhi faktor pengetahuan hanya didapatkan dari orang tua.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tentang *menstruasi*, mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (66%), sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 2 responden (4%). Kecemasan siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam menghadapi *menarche*, mayoritas dalam kategori tidak ada kecemasan sebanyak 35 responden (70%), dan sebagian kecil dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 3 responden (6%). Terdapat hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, diperoleh harga koefisien sebesar 0,316 dan nilai *p-value* sebesar  $0,021 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche*, dengan tingkat keeratan yang rendah.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana tentang kesehatan reproduksi yang dapat dimanfaatkan bagi profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja putri dan orang tua. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyampaikan kepada orang tua siswi bahwa informasi tentang menstruasi bukanlah hal yang tabu untuk disampaikan kepada anak. Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *menstruasi* pertama atau *menarche* serta perubahannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hastuti, Tulus Puji, Widatiningsih, Sri & Afifah, Anisatun. 2014. '*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung*'. *Jurnal Kebidanan Vol.3 No.7 Oktober 2014 ISSN.2089-7669*.

- Nilawati, Ida, Sumarni, & Santjaka, Aris. 2013. *'Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap'*. *Jurnal Ilmiah kebidanan, Vol 4 No. 1 Edisi Desember 2013*.
- Notoadmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pancawati, Fifi, Ummah, Basirun Al & Herniyatun. 2008. *'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Di SD Muhammadiyah Gombang'*, *Jurnal Ilmiah kesehatan Keperawatan, Volume 4, No.1, Februari 2008*.
- Permana, Yudha Indra & Untari, Ida. 2012. *'Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VI'*. *Jurnal Kebidanan, Vol. IV, No. 02, Desember 2012*.
- Proverawati, A. & Maesaroh, S. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rizka, Fidiya. 2014. *'Hubungan Kesiapan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Real Teaching pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Anvullen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014'*. Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Setiawati, Nurwinda. 2014. *'Hubungan peran Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV dan V SDN Serangan Yogyakarta'*. Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wati, Susi Erna. 2015. *'Kecemasan Anak Usia Sekolah (10-12 tahun) Dalam Menghadapi Menarche di Kelurahan Mojoroto Kota Kediri'*. *Jurnal Nomor 26 April 2015. EFEKTOR ISSN. 2355-956X ; 2355-7621*.
- Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wulansari, Pina Dewi. 2013. *'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Siswi Dalam Menghadapi Menarche di SD N Blimbing 01 Gatak Sukoharjo'*. Skripsi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.